

Penyuluhan Bahaya Seks Dikalangan Remaja Pada Siswa SMK N 1 Koto Baru

Novia Dwijayanti^{*1}, Evin Noviana Sari², Siti Khotimah³, Siti Ainawati M⁴, Puja Maya Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kebidanan, Universitas Dharma Indonesia, Indonesia

email: ¹nopwi123@gmail.com, ²evinnovianasari1986@gmail.com, ³sitikhhotimah900@gmail.com

Received: 21.06.2023	Revised: 03.07.2023	Accepted: 17.07.2023	Available online: 26.07.2023
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract This counseling was carried out in order to provide related information about the dangers of free sex among adolescent grade VIII students and to reduce the number of abortions in Indonesia. Our team has conducted a survey in the field where there are students who do not understand the dangers of free sex if it is carried out at a young age which causes infectious health diseases and high abortion rates. Method: This community service activity is in the form of counseling with material about the dangers of sex among adolescents. Results: Counseling was carried out on Tuesday 16 March 2023 which was held at SMKN 1 Koto Baru with video playback (face to face) as a means of presenting counseling material. One of the applications of counseling that is carried out is with counseling and counseling media for class VIII students. This media has advantages and convenience in terms of developing materials and making it easier to present material. The results we got were that most of the class VIII students at SMKN 1 Koto Baru already understood the dangers of having free sex in their teens.

Keyword: Free sex; Teenager; Behavior; Side effects

Abstrak Penyuluhan ini dilaksanakan dalam rangka memberikan informasi terkait tentang bahaya seks bebas pada kalangan remaja siswa kelas VIII dan untuk mengurangi angka aborsi di Indonesia. Team (kami) sudah melakukan survei dilahan dimana terdapat siswa belum paham terhadap bahaya seks bebas jika dilakukan pada usia remaja yang menyebabkan penyakit menular kesehatan dan tingginya angka aborsi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa penyuluhan dengan materi tentang bahaya seks pada kalangan remaja. Hasil: Penyuluhan dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2023 yang dilaksanakan di SMKN 1 Koto Baru dengan pemutaran video (tatap muka) sebagai sarana pemaparan materi penyuluhan. Salah satu penerapan penyuluhan yang dilakukan adalah dengan media penyuluhan dan konseling kepada siswa kelas VIII. Media ini memiliki keuntungan dan kemudahan dalam hal mengembangkan bahan dan mempermudah dalam memaparkan materi. Hasil yang kami dapatkan sebagian besar siswa SMKN1 Koto Baru kelas VIII sudah paham tentang bahaya apa saja yang didapatkan jika melakukan seks bebas pada usia remaja.

Kata kunci: Seks Bebas; Remaja; Perilaku; Efek Samping

1. PENDAHULUAN

Seks bebas di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan apalagi dikalangan remaja. Pada masa pubertas inilah dimana mereka mencari jati diri dan arti hidup. Pada masa ini pula remaja memiliki rasa yang ingin tahu yang begitu besar dalam segala hal. Maka dari itu banyak sebagian dari mereka mengambil keputusan yang beresiko untuk merasakan hal-hal yang tidak diketahuinya seperti misteri seksualitas. Permasalahan seks bebas pada remaja adalah permasalahan yang serius dan segera perlu diatasi agar tidak merusak generasi penerus bangsa (Espinoza et al., 2020). Seks pranikah adalah salah satu jenis dari seks bebas yang sering dilakukan para remaja. Seseorang yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah tekadang menjadi "terikat" secara emosional dengan pasangannya. Keterikatan ini bisa membuat pasangan menjadi semakin dekat dan susah dipisahkan dan bisa menjadi berbahaya jika keterikatan emosional ini terjadi dengan salah. Hubungan diluar nikah membuat orang tahu soal organ seksual dan hal-hal yang tidak diketahui orang sebelum memutuskan untuk menikahinya. Akan tetapi para remaja yang melakukan seks pranikah dikarena keingintahuannya tentang hal baru, dan tidak bisa mengontrol nafsu sehingga melakukan tindakan - tindakan yang kurang terpuji dan diluar norma agama seperti melakukan seks bebas (Chalimah & Mubarak, 2020).

Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang merupakan waktu kematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang cepat pada anak laki-laki untuk mempersiapkan diri menjadi laki-laki dewasa dan pada anak perempuan untuk mempersiapkan diri menjadi perempuan dewasa. Ketika remaja pertama kali mengalami perubahan fisik yang menandakan kematangan seksual: pubertas, dan ditandai dengan keluarnya darah menstruasi pertama kali pada remaja perempuan sedangkan pada remaja laki-laki mengalami mimpi basah. Perubahan emosional

remaja terjadi secara unik, remaja mengalami peningkatan dalam emosionalnya, dalam arti remaja menjadi sangat peka, mudah marah dan melawan. Remaja dikatakan berhasil melalui masa transisi emosi apabila remaja berhasil mengendalikan diri dan mengekspresikan emosinya sesuai dengan kelaziman pada lingkungan sosialnya tanpa mengabaikan keperluannya (Aulia & Winarti, 2020).

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada dibalik baju, memegang alat kelamin diatas baju, dan melakukan senggama (Lumban Gaol & Stevanus, 2019).

Remaja mendefinisikan pacaran sebagai hubungan romantic antara dua orang dan dipertimbangkan sebagai suatu langkah untuk menemukan seseorang yang khusus untuk persahabatan serta berbagai pengalaman. Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa remaja, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber-sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan tidak cukupnya informasi mengenai aktifitas seksual mereka sendiri (Lumban Gaol & Stevanus, 2019).

Dampak dari seks bebas (free sex) Khususnya pada remaja dapat dibagi menjadi bahaya fisik, yang dapat terjadi adalah terkena penyakit kelamin (penyakit menular seksual/PMS) dan HIV/AIDS serta bahaya kehamilan dini yang tak dikehendak. PMS adalah penyakit yang dapat ditularkan dari seorang kepada orang lain melalui hubungan seksual. Seksual dengan berganti-ganti pasangan, baik melalui vagina, oral, maupun anal. Bila tidak diobat dengan benar, penyakit ini dapat berakibat serius bagi kesehatan reproduksi, seperti terjadinya kemandulan, kebutuhan pada bayi yang baru lahir bahkan kematian. Penyakit kelamin yang dapat terjadi adalah kencing nanah (gonorrhoe), rajasinga (sifilis), herpes genitalis, limfogranulomavenereum, kandidiasi, trikomonas vaginalis, kutil kelamin, dan sebagainya (Lumban Gaol & Stevanus, 2019).

Pendidikan seks tidak diajarkan sedini mungkin pada anak-anak, maka besar kemungkinan akan terjadi pergaulan bebas, seks bebas, pemerkosaan, sodomi, hamil diluar nikah, aborsi, hidup bersama diluar nikah, dan pelanggaran-pelanggaran nilai-nilai moral lainnya. Menyikapi pelanggaran norma-norma susila pada kalangan remaja tersebut, tidak dapat sepenuhnya itu menjadi tanggung jawab remaja tersebut. Mengingat peran orang tua sesungguhnya meminimalkan pelanggaran tersebut. Di sisi lain ada sebuah dilema bagi orang tua khususnya yang masih terikat dengan budaya Timur karena membicarakan masalah seksualitas adalah sesuatu yang tabu dan tertutup. Oleh sebab itu, sudah saatnya orangtua menyadari perannya untuk memberikan pendidikan seks bagi anak-anaknya (Bachruddin et al., 2017).

Potensi bahaya seksual dan reproduksi di kalangan remaja adalah ancaman yang ada dan berkembang, namun pemahaman kita tentang aborsi dalam kelompok ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan baik melalui intervensi program dan kebijakan (Cecilia Espinoza, 2020). Penyuluhan ini dilaksanakan SMK N 1 Koto Baru merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berdiri pada tahun 1985 yang merupakan smk tertua diwilayah kabupaten Dharmasraya yang melayani siswa siswi untuk menuntut ilmu diberbagai kejuruan, SMK N 1 Koto Baru ini terletak di JL. Pinang Gadang, Koto Padang, Kec. Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, Sumatra Barat. Salah satu problematika dalam masyarakat adalah tidak menyadari bahwa Pendidikan itu sangat penting bagi anak-anak penerus bangsa. Namun peran orang tua pun sangat penting dalam proses Pendidikan serta pergaulan yang salah akan berdampak terhadap perilaku seks bebas. Peran orang tua sangat penting untuk mencegah hal tersebut tidak terjadi. Tetapi kenyataan yang banyak ditemukan bahwa karena kesibukan orang tua anak merasa kurang diperhatikan, terbatasnya waktu dalam memberikan pengawasan sehingga banyak anak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Selain itu, pengaruh lingkungan (teman sebaya) dapat memberikan dampak negative. Maka dari itu kami membentuk

kegiatan penyuluhan dan sosialisasi Bahaya Seks Bebas Dikalangan Remaja agar remaja dapat mengetahui apa itu seks bebas, dampaknya dan cara mencegahnya dan memahami bahwa melihat kondisi teknologi dan zaman yang semakin berkembang ini sangatlah dibutuhkan sebuah konsep Pendidikan yang didalamnya mengandung nilai moral ataupun etika bagi anak-anak ataupun remaja agar terjauh dari sikap menyimpang.

2. METODE

Kegiatan penyuluhan bahaya seks dikalangan remaja Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharmas Indonesia adalah untuk mengetahui apa hasil yang didapat oleh anggota dan tentang sosialisasi yang sudah diberikan oleh masyarakat. Mengetahui apa saja kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan, kekurangan, hambatan, dan bisa dijadikan acuan kedepannya agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 fase, yaitu fase orientasi, kerja dan terminasi. Fase orientasi meliputi tahap pengenalan, penyampaian tujuan, Fase kerja meliputi pengaturan penyampaian materi secara tatap muka. Fase ketiga adalah terminasi yaitu evaluasi jalannya suatu kegiatan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa- siswi SMKN 1 Koto Baru. Kegiatan dilakukan pada hari Kamis pada tanggal 16 Maret 2023 jam 08.00 WIB s.d selesai secara tatap muka. Alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah laptop, power point, LCD. Metode pelaksanaan yang akan dikembangkan dan susunan acara yang sudah diatur secara sistematis melalui beberapa tahapan yang mana tahapan dalam penelitiannya yang pertama menetapkan terget sasaran kemudian melakukan observasi tempat untuk memantau kelayakan dan melakukan pengabdian kepada siswa kelas VIII setelah itu meminta izin kepala sekolah SMK N 1 Koto Baru dengan menjelaskan tujuan dan manfaat dari pengabdian yang akan kami lakukan dan setelah mendapat izin penelitian kami mempersiapkan proposal dan materi yang akan kami jadikan bahan penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Penyuluhan yang dilaksanakan di SMK N 1 Koto Baru dengan memberikan pengetahuan kepada remaja tentang bahaya seks diluar nikah. Salah satu penerapan penyuluhan ini dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan dan konseling kepada siswa kelas VIII. Penyuluhan ini memiliki keuntungan dalam materi tolak seks bebas pada remaja.

Pengabdian ini dilakukan dengan jumlah peserta 53 orang di SMK N 1 Koto Baru. Hasil dan pembahasan dalam pengabdian yang dilakukan di SMK N 1 Koto baru yang diberikan dapat meningkatkan SDM menciptakan dan mengembangkan budi pekerti dan sikap toleransi yang baik pada remaja, memberikan wawasan kepada siswa siswi SMK N 1 Koto baru berpikir, berlatih dan bersikap potensial terhadap setiap anggota, remaja dapat saling menghormati.

A. Tahap Persiapan

1. Observasi pertama dilakukan dengan melakukan wawancara yang diwakili oleh guru bimbingan konseling SMK N 1 Koto Baru kemudian dilakukan survei lokasi yang akan dilaksanakan kegiatan.
2. Penyusunan proposal yang dilakukan setelah melakukan kegiatan observasi dengan menggunakan data yang telah didapat dari observasi yang sudah dilakukan
3. Koordinasi dengan Kepala Sekolah mengenai perizinan melakukan kegiatan
4. Mempersiapkan perlengkapan alat dan lokasi yang dilakukan untuk proses pengabdian

B. Tahap Kegiatan

Setelah tahap persiapan sesuai dengan program pengabdian ini, tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan. Hal yang utama dari tahap kegiatan adalah penyampaian materi tentang bahaya seks bebas pada remaja. Siswa sangat antusias mendengarkan tentang materi yang diberikan bahaya seks pada remaja yang dimana seks bebas pada remaja mempunyai efek samping meningkatkan risiko terkena penyakit menular seksual, seperti HIV, herpes simpleks, kutil kelamin, gonore, dan hepatitis B.



Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang Seks Bebas Pada Remaja



Gambar 2. Penyuluhan tentang bahaya seks bebas pada remaja

Gambar 1 dan Gambar 2 menjelaskan proses penjelasan materi tentang bahaya seks pada kalangan remaja yang dimana siswa sangat antusias untuk mendengarkan bahaya seks bebas pada remaja yang dimana dapat mengakibatkan efek samping yang bahaya pada remaja dimulai dari terkena penyakit menular seksual, kemudian mengalami psikis terganggu.



Gambar 3. Proses tanya jawab siswa

Gambar 3 proses tanya jawab terhadap siswa yang dimana siswa menanyakan tentang jika seks bebas sudah terjadi bagaimana cara menyikapi remaja yang sudah melakukan seks bebas.

3.2. PEMBAHASAN

Menurut hasil diskusi pertanyaan pada penyuluhan seks bebas pada remaja berdasarkan pengetahuan bukan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perilaku seks bebas pada remaja di SMK N 1 Koto Baru. Pada saat penyuluhan melakukan wawancara dengan siswa, pemberi materi menemukan sebagian besar siswa sudah tahu dan paham mengenai perilaku seks bebas. Namun sebagian dari mereka bahkan sudah terlanjur melakukan perilaku seks bebas walaupun sebenarnya mereka mengetahui dampak dan resiko yang ditimbulkan dari perilaku seks bebas. Pengetahuan seseorang tidak akan merubah perilaku orang tersebut jika di dalam dirinya tidak dibekali dengan niat yang sungguh-sungguh. Orang yang tahu belum tentu mau, dan orang yang mau juga belum tentu mampu. Hasil penyuluhan ini dapat dilihat bahwa remaja yang melakukan perempuan dan laki-laki masing-masing tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja.

Fenomena di lapangan didapatkan bahwa banyak remaja yang berperilaku seks bebas meskipun masih dalam kategori perempuan dan laki-laki, hal ini dilakukan bukan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang seks bebas, tapi karena adanya kesempatan untuk melakukan seks bebas dan adanya dukungan dari lingkungan sekitar seperti tersedianya cafe-café atau tempat tongkrongan yang sepi atau yang khusus di rancang untuk pasangan yang ingin melakukan perilaku seks bebas.

Pada masa remaja, pengaruh teman sebaya sangat kuat sehingga munculnya penyimpangan perilaku seksual dikaitkan dengan LGBT, apalagi siswa yang notabene jauh dari pengawasan orangtua dituntut harus cerdas dalam memilih lingkup pertemanan karena dilingkungan sekitar Gay dan Lesbian serta penyimpangan seks sudah menjadi hal yang biasa di kalangan siswa. Remaja dengan prestasi rendah dan tahap aspirasi yang rendah cenderung lebih sering memunculkan aktivitas seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di sekolahnya (Ikhwaningrum & Harsanti, 2020).

Gaya berpacaran teman sebaya menjadi model atau acuan yang digunakan seseorang remaja dalam pacaran. Teman biasa melakukan ciuman dengan pacarnya, maka dibenarkan kalau dia juga berciuman. Remaja cenderung mengembangkan norma sendiri yang bertentangan dengan norma umum yang berlaku. Remaja sangat terbuka terhadap kelompok teman sebaya. Mereka melakukan diskusi tentang roman, falsafah hidup, rekreasi, perhiasan, pakaian, sampai berjam-jam. Pengaruh teman sebaya menjadi suatu jalinan ikatan yang sangat kuat. Teman/sahabat sebaya adalah teman yang berada pada usia yang sama dan diantara mereka biasanya terjalin keakraban. Peranan teman/sahabat sebaya pada remaja sangat besar dalam kehidupan remaja sehari-hari. Remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama temanteman sebaya sebagai kelompok, pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat dan perilaku lebih besar dari pengaruh keluarga (Mesra & Fauziah, 2016).

Pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi remaja yang ada di Indonesia belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Hal ini dipegaruhi oleh lingkungan yang kompleks dari kehidupan sosial, budaya, dan agama. Banyak masyarakat menganggap bahwa pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi adalah suatu hal yang tabu untuk didiskusikan pada remaja. Selama ini remaja enggan mencari layanan kesehatan reproduksi karena takut mendapatkan label jelek. Akses layanan kesehatan seksual dan reproduksi juga masih banyak yang berorientasi pada kebutuhan pasangan suami istri ataupun remaja dengan kasus tertentu, sehingga tenaga kesehatan masih beranggapan bahwa remaja tidak membutuhkan informasi kesehatan reproduksi dan keluarga berencana secara mendetail (Kuswandi & Rumiatur, 2019).

Dari hasil diskusi diperoleh informasi bahwa kelompok remaja menyatakan seks bebas itu merupakan aktifitas yang dilakukan oleh sepasang manusia (lawan jenis maupun sesama jenis), mulai dari pegangan tangan, perabaan daerah sensitive, pelukan, ciuman, sampai pada hubungan seks pra nikah. Hasil itu menunjukkan bahwa kelompok informan sudah memahami batasan seks bebas yang dimulai dari pegangan tangan sampai terjadinya perilaku persetubuhan pada sepasang remaja (laki-laki dan wanita) (Kuswandi & Rumiatur, 2019).

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan Bahaya Seks Dikalangan Remaja dalam rangka memperingati Hari Perawat Nasional adalah kegiatan yang dibuat oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharmas Indonesia tahun 2023 pada Hari Kamis, 16 Maret 2023 yang berupa pengabdian pada masyarakat dengan rangkaian kegiatan sosialisasi Bahaya Seks Dikalangan Remaja, cek Kesehatan gratis berupa cek tensi, gula darah, asam urat, dan konseling. Salah satu tujuan diadakannya kegiatan Penyuluhan Bahaya Seks Bebas Dikalangan Remaja ini adalah Meningkatkan kualitas proses pelaksanaan dan hasil pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kinerja Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharmas Indonesia, Mewujudkan pelaksanaan program kerja jangka pendek dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharmas Indonesia. Siswa siswi SMK N 1 Koto Baru dan para guru sangat antusias dengan adanya kegiatan ini karena dalam kegiatan ini Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharmas Indonesia dapat mengedukasi bagi siswa siswi apaitu seks bebas bagaimana cara menghindarinya, bagaimana mencegahnya, dampaknya jika melakukan seks bebas, dan siswa siswi serta guru SMK N 1 Koto Baru pun juga antusias untuk mengecek kesehatannya di pusko cek Kesehatan gratis yang berupa cek tensi, gula darah, asam urat dan konseling. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang Bahaya Seks Bebas Dikalangan Remaja dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional dapat berjalan dengan baik, lancar, dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N., & Winarti, Y. (2020). *Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda*. 1(3).
- Bachruddin, W., Kalalo, F., & Kundre, R. (2017). *PENGARUH PENYULUHAN TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMA NEGERI BINSUS 9 MANADO*. 5.
- Chalimah, S. N., & Mubarak, Z. (2020). *FENOMENA SEKS BEBAS DIKALANGAN REMAJA INDONESIA PADA NOVEL DUA GARIS BIRU KARYA LUCIA PRIANDARINI*. 1(1).
- Espinoza, C., Samandari, G., & Andersen, K. (2020). Abortion knowledge, attitudes and experiences among adolescent girls: A review of the literature. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 28(1), 1744225. <https://doi.org/10.1080/26410397.2020.1744225>
- Kuswandi, K., & Rumiatur, D. (2019). *ANALISIS KUALITATIF PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI KABUPATEN LEBAK*. 14(1).
- Lumban Gaol, S. M. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Rahadi, D. S., & Indarjo, S. (2017). *PERILAKU SEKS BEBAS PADA ANGGOTA CLUB MOTOR X KOTA SEMARANG TAHUN 2017*.
- Suryanti, D., & Susmita, S. (2021). ANALISIS PERILAKU SEKS BEBAS MAHASISWA BERDASARKAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN LINGKUNGAN PERGAULAN. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2). <https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.661>
- Tarigan, F. L., & Hakim, D. L. (2021). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 202*. 7(2).
- Wati, Y. S. (1930). FAKTOR PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 8(01), 79–90. <https://doi.org/10.37859/jp.v8i01.534>